

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, simpulan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu simpulan yang didasarkan pada pengujian hipotesis dan simpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

5.1.1 Simpulan Atas Hipotesis

5.1.1.1 Pengaruh Exchange Rate Terhadap IHSG

Exchange Rate memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar memberikan dampak nyata terhadap pergerakan IHSG selama periode penelitian. Kenaikan atau penurunan nilai tukar dapat memengaruhi keputusan investasi di pasar saham, terutama pada sektor yang sensitif terhadap perdagangan internasional.

5.1.1.2 Pengaruh Inflation Terhadap IHSG

Tingkat inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG dalam penelitian ini pada tingkat signifikansi di bawah 10 persen. Meskipun pengaruhnya tidak sangat kuat, pergerakan IHSG menunjukkan respons nyata terhadap perubahan inflasi selama periode penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa inflasi menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan oleh pelaku pasar saham.

5.1.1.3 Pengaruh Interest Rate Terhadap IHSG

Tingkat Suku Bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG dalam penelitian ini. Penurunan atau kenaikan tingkat suku bunga menunjukkan dampak yang nyata terhadap indeks saham. Hal ini dapat terjadi karena perubahan suku bunga memengaruhi biaya pendanaan dan daya beli, yang pada akhirnya berdampak pada keputusan investasi di pasar saham.

5.1.1.4 Pengaruh Money Supply Terhadap IHSG

Money Supply memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap IHSG. Penurunan jumlah uang beredar cenderung mengurangi likuiditas pasar, yang berdampak pada penurunan IHSG. Sebaliknya, peningkatan jumlah uang beredar dapat mendorong pergerakan IHSG secara positif.

5.1.1.5 Pengaruh Crude Oil Price Terhadap IHSG

Crude Oil Price memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Kenaikan harga minyak mentah dunia mencerminkan kondisi ekonomi global yang membaik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar saham domestik. Hal ini memberikan dampak positif pada penguatan IHSG selama periode penelitian.

5.1.2 Simpulan Atas Masalah Penelitian

Permasalahan penelitian ini didasari oleh kompleksitas faktor-faktor makroekonomi dalam memengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan

(IHSG), yang sering kali menghadirkan ketidakpastian bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Simpulan penelitian ini menguatkan bahwa pergerakan IHSG dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Exchange Rate, Inflation Rate, dan Interest Rate dan Money Supply dan Crude Oil Price.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dalam penelitian ini berlandaskan pada temuan yang dianalisis dengan menghubungkannya pada hasil-hasil penelitian sebelumnya sebagai referensi.

Tabel 5.1 Implikasi Teoritis

Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	Implikasi Teoritis
Menurut Ekadjaja & Dianasari (2017), tingkat inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG, suku bunga SBI berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG, dan nilai tukar IDR/USD berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG.	Nilai tukar USD terhadap IDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap IHSG (koefisien 0.782, Sig. 0.000).	Mendukung teori bahwa nilai tukar dapat memiliki dampak signifikan pada IHSG, khususnya dalam kondisi di mana perusahaan berbasis ekspor mendapat keuntungan dari pelemahan IDR.
Menurut Ratnaningrum et al. (2023), IHSG terkena dampak negatif dari perubahan BI rate, terkena dampak positif dari perubahan nilai tukar USD/IDR, dan tidak terkena dampak signifikan dari perubahan tingkat inflasi.	BI Rate memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap IHSG (koefisien -2.424, Sig. 0.003).	Menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga mengalihkan modal ke instrumen berbunga tetap, sehingga menurunkan daya tarik pasar saham dan mendukung teori kebijakan moneter terhadap pasar modal.
Menurut Dewi (2022), variabel makroekonomi secara signifikan memengaruhi IHSG.	Tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap IHSG dan signifikan secara statistik (koefisien	Mendukung teori bahwa inflasi dapat memberikan dampak negatif terhadap IHSG karena kenaikan inflasi dapat meningkatkan biaya operasional

Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	Implikasi Teoritis
	-1.121, Sig. 0.075).	perusahaan dan mengurangi daya beli investor.
Menurut Sianipar (2021), hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, BI rate dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap IHSG, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG secara parsial. Namun, pengujian secara simultan menunjukkan ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap IHSG.	Tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.	Menunjukkan bahwa dalam kondisi tertentu, inflasi yang melebihi batas toleransi pasar dapat berdampak signifikan terhadap pasar saham, sehingga penting dalam pengambilan kebijakan ekonomi.
Menurut Antonio et al. (2020), harga minyak mentah dan kurs signifikan memengaruhi JII dan IHSG, menekankan pentingnya produksi domestik dan nilai mata uang.	Harga minyak mentah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap IHSG (koefisien 0.615, Sig. 0.000).	Menegaskan bahwa harga minyak mentah sering kali menjadi indikator utama bagi kinerja sektor energi dan komoditas di pasar saham.
Menurut Nofrianto (2019), dalam jangka panjang, inflasi, jumlah uang beredar, harga minyak dunia, dan Dow Jones Islamic Market US signifikan berpengaruh terhadap ISSI.	Jumlah uang beredar memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap IHSG (koefisien -0.006, Sig. 0.000).	Menunjukkan bahwa peningkatan jumlah uang beredar dapat menciptakan ketidakpastian ekonomi yang menekan pasar saham, sehingga kebijakan moneter harus dijaga untuk mendukung stabilitas pasar modal.
Menurut Pagora et al. (2021), kenaikan harga minyak dan kenaikan NIKKEI memberikan dampak positif yang signifikan terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia.	Harga minyak mentah memiliki pengaruh signifikan positif terhadap IHSG (koefisien 0.615, Sig. 0.000).	Mengonfirmasi bahwa harga minyak mentah dapat menjadi faktor utama dalam kinerja sektor energi dan komoditas di pasar saham, terutama dalam kondisi ekonomi global yang dinamis.

Sumber: data diolah (2024)

5.2.2 Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial dari hasil dan temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui tabel berikut, yang memberikan panduan bagi pengambilan keputusan

manajerial.

Tabel 5.2 Implikasi Manajerial

Penelitian Sekarang	Implikasi Manajerial
<p>Nilai tukar USD terhadap IDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Koefisien: 0.782, Sig: 0.000.</p>	<p>- Perusahaan yang berorientasi ekspor disarankan untuk terus memanfaatkan peluang dari penguatan USD terhadap IDR, seperti memperluas pasar ekspor atau melakukan hedging. - Pemerintah perlu memantau dampak penguatan USD terhadap sektor domestik yang rentan untuk menjaga keseimbangan ekonomi. - Bagi Investor: Investor dapat mempertimbangkan sektor ekspor, seperti agribisnis atau manufaktur berbasis ekspor, sebagai bagian dari portofolio investasi.</p>
<p>Tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap IHSG. Koefisien: -1.121, Sig: 0.075.</p>	<p>- Perusahaan dapat melakukan perencanaan keuangan yang lebih fleksibel untuk mengantisipasi fluktuasi inflasi. - Bank Indonesia diharapkan tetap menjaga inflasi dalam kisaran yang dapat diterima pasar untuk mempertahankan stabilitas IHSG. - Bagi Investor: Investor disarankan untuk memonitor tren inflasi dan mempertimbangkan aset pelindung nilai, seperti emas atau sektor defensif (misalnya, barang konsumsi pokok).</p>
<p>Suku bunga memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap IHSG. Koefisien: -2.424, Sig: 0.003.</p>	<p>- Manajer keuangan perusahaan sebaiknya mempertimbangkan dampak kenaikan suku bunga dengan strategi efisiensi biaya dan diversifikasi pendanaan. - Regulator perlu mengkomunikasikan kebijakan suku bunga secara transparan agar investor dapat merespons secara tepat terhadap kebijakan moneter. - Bagi Investor: Investor perlu mengalokasikan portofolio pada instrumen yang kurang sensitif terhadap kenaikan suku bunga, seperti obligasi jangka pendek atau saham sektor defensif.</p>
<p>Jumlah uang beredar memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap IHSG. Koefisien: -0.006, Sig: 0.000.</p>	<p>- Otoritas moneter seperti Bank Indonesia perlu merancang kebijakan moneter yang seimbang untuk menjaga stabilitas likuiditas dan kepercayaan investor terhadap pasar modal. - Perusahaan dapat mengantisipasi dampak likuiditas berlebih dengan diversifikasi portofolio ke instrumen yang lebih stabil. - Bagi Investor: Investor dapat mempertimbangkan instrumen dengan risiko lebih rendah, seperti reksa dana pasar uang atau saham blue-chip, untuk memitigasi risiko di tengah peningkatan jumlah uang beredar</p>

<p>Harga minyak mentah memiliki pengaruh signifikan positif terhadap IHSG. Koefisien: 0.615, Sig: 0.000.</p>	<p>- Perusahaan di sektor energi dan komoditas dapat terus meningkatkan efisiensi operasional dan ekspansi pasar saat harga minyak mentah meningkat. - Investor disarankan untuk memprioritaskan portofolio investasi di sektor yang terpengaruh secara positif oleh harga minyak, seperti energi dan komoditas.</p> <p>- Bagi Investor: Investor disarankan memprioritaskan portofolio pada sektor yang diuntungkan oleh kenaikan harga minyak, seperti energi, pertambangan, dan bahan baku</p>
--	--

Sumber: data diolah (2024)

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pengaruh faktor makroekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan kepada manajer perusahaan, investor, dan regulator untuk meningkatkan kinerja pasar saham Indonesia.

1. penguatan nilai tukar USD terhadap IDR yang memiliki pengaruh positif terhadap IHSG, memberikan peluang bagi perusahaan yang berorientasi ekspor untuk meningkatkan volume ekspor dan memanfaatkan penguatan USD. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat strategi ekspor dan melakukan manajemen risiko valuta asing, seperti menggunakan instrumen hedging. Selain itu, pemerintah dan regulator perlu memastikan kebijakan yang mendukung stabilitas nilai tukar untuk menjaga keberlanjutan pertumbuhan IHSG.
2. meskipun inflasi menunjukkan pengaruh negatif terhadap IHSG, dampaknya signifikan secara keseluruhan. Namun, perusahaan perlu mengantisipasi inflasi dengan merencanakan biaya operasional yang lebih efisien dan fleksibel. Dalam hal ini, bank sentral diharapkan tetap menjaga inflasi pada tingkat yang stabil untuk meminimalkan ketidakpastian pasar,

yang pada gilirannya dapat mendukung kestabilan pasar saham.

3. kenaikan suku bunga yang berpengaruh signifikan negatif terhadap IHSG menunjukkan perlunya perusahaan untuk lebih hati-hati dalam perencanaan pendanaan dan pengelolaan utang. Perusahaan disarankan untuk memanfaatkan instrumen pembiayaan yang lebih efisien dan menghindari ketergantungan berlebihan pada pinjaman dengan suku bunga tinggi. Regulator, dalam hal ini Bank Indonesia, juga perlu berkomunikasi secara transparan terkait kebijakan suku bunga untuk memberikan panduan yang jelas bagi investor dan pelaku pasar.
4. dengan pengaruh negatif jumlah uang beredar terhadap IHSG, disarankan agar Bank Indonesia lebih bijak dalam kebijakan moneter ekspansif yang berpotensi meningkatkan inflasi dan ketidakpastian pasar. Manajer keuangan perusahaan juga harus memperhatikan likuiditas berlebih yang dapat menciptakan distorsi pasar dan merencanakan strategi yang tepat untuk menjaga stabilitas operasi perusahaan.
5. kenaikan harga minyak mentah yang berpengaruh positif terhadap IHSG menjadi sinyal positif bagi sektor energi dan komoditas. Perusahaan di sektor ini sebaiknya memanfaatkan kenaikan harga minyak untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas pasar. Investor juga disarankan untuk mempertimbangkan investasi di sektor-sektor yang diuntungkan dari fluktuasi harga minyak.

5.4 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Berikut adalah keterbatasan-keterbatasan yang dimaksud:

1. Penelitian ini hanya terbatas faktor ekonomi makro yang menjadi faktor penentu pergerakan IHSG dalam kurun waktu 2013 hingga 2023
2. Penelitian ini memiliki masalah mengenai masalah autokorelasi dan heterokedastisitas

